

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI
PADA KONDISI *BELL'S PALSY DEXTRA* DENGAN MODALITAS *INFRA
RED, INTERRUPTED DIRRECT CURRENT* DAN *MASSAGE*
DI RSAL DR. RAMELAN SURABAYA**



Disusun oleh:

RUSTRIA IKA PURWANINGSIH

J 100 070 023

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran masyarakat tentang kesehatan semakin maju dan berkembang. Salah satu tercapainya kesejahteraan umum adalah derajat kesehatan masyarakat yang telah tercapai secara optimal oleh sebagian besar masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah mencanangkan kebijakan nasional mengenai pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi nasional menuju Indonesia Sehat 2010. Untuk itu diperlukan upaya terpadu dan bertahap yang dapat mendorong partisipasi rakyat untuk berkembang dan ikut bertanggung jawab. Adapun upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang dilakukan mencakup upaya peningkatan (promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif) dan upaya pemulihan (rehabilitatif), dimana lebih dititik beratkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Dengan paradigma baru fisioterapi Indonesia yang sangat relevan dengan tujuan pembangunan kesehatan yaitu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang merupakan salah satu unsur kesehatan umum dari tujuan pembangunan Nasional, maka terjadi pola perubahan dan fungsi fisioterapi dalam melakukan intervensi profesi yang mencakup upaya-upaya (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti atau pengamat.

Hal tersebut nantinya akan di wujudkan dalam fragmentasi pelayanan fisioterapi di berbagai bidang yang di lakukan oleh fisioterapi profesional dengan latar belakang kemampuan atau kualifikasi yang berbeda. (Heri Priatna, 2001).

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan juga ikut berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap tuntutan pelayanan kesehatan serta menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum dalam mengembangkan, memelihara dan memulihkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional secara optimal (Kep. IFI, 1992).

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bell's palsy merupakan lesi pada nervus cranialis ke VII (n.fasialis) perifer yang mengakibatkan kelemahan otot-otot wajah yang bersifat akut, dimana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas dan biasanya mengenai salah satu sisi saja (Hamid, 1991).

Bell's palsy biasanya terjadi pada segala usia, sering dijumpai pada usia 20 – 50 tahun. Angka kejadian *Bell's palsy* 20 – 25 per 100.000 populasi. Lebih banyak terjadi pada wanita daripada laki-laki, terutama pada wanita hamil dan penderita diabetes. Meskipun belum diketahui dengan jelas penyebabnya akan tetapi dapat didahului oleh karena kedinginan pada muka, tumor pada intrakranial, fraktur pada os temporal, meningitis, hemorhage, dan penyakit–penyakit infeksi dan gangguan lainya yang jarang dijumpai (Chusid, 1983).

Kelumpuhan ini ditandai dengan mulut turun dan mencong ke salah satu sisi. Penderita tidak dapat mengerutkan dahi, mengedip atau mengatupkan mata,

mengembungkan pipi, mengangkat sudut mulut dan ketika bersiul bibir akan deviasi kearah yang sehat (Sidharta, 1997).

Permasalahan yang ditimbulkan akibat *Bell's palsy* cukup kompleks, diantaranya permasalahan kapasitas fisik (*impairment*) berupa asimetris wajah, rasa kaku dan tebal pada wajah sisi lesi, penurunan kekuatan otot wajah pada sisi lesi, potensial terjadi iritasi pada mata sisi lesi dan potensial terjadi kontraktur pada sisi yang sehat. Sedangkan permasalahan fungsional (*functional limitation*) berupa gangguan fungsi yang melibatkan otot-otot wajah, seperti makan dan minum, berkumur, gangguan menutup mata, gangguan bicara dan gangguan ekspresi wajah. Permasalahan lain yang juga muncul adalah *participation restriction* yang berupa kurang percaya diri sehingga menarik diri dari pergaulan.

Untuk dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang muncul pada kondisi *Bell's palsy*, fisioterapi mempunyai peranan penting di dalamnya. Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat kondisi *Bell's Palsy* sebagai Karya Tulis Ilmiah.

Adapun teknologi fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien *Bell's palsy* antara lain: (1) pemanasan dengan sinar *infra red*, (2) stimulasi elektrik dengan *Interupted Direct Current*, (3) Massage.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah: apakah pemberian teknologi fisioterapi berupa sinar *infra red*, stimulasi elektrik dengan *Interupted Direct Current* dan massage dapat meningkatkan kekuatan otot wajah serta meningkatkan kemampuan fungsional pasien *Bell's palsy*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang proses penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi Bell's Palsy.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh Infra Red dalam mengurangi kontraktur otot-otot wajah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Elektrikal Stimulasi (IDC) dalam membantu meningkatkan kekuatan otot-otot wajah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Massage dalam merelaksasikan otot-otot wajah dan mengurangi kontraktur otot-otot wajah.